

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik potensi fisik, potensi rohani, potensi cipta, rasa dan karsanya, agar nantinya potensi yang dimiliki berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dapat dipahami bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.

Bukti pentingnya pendidikan dapat dilihat dari ayat Al-Qur`an yang menggambarkan tingginya kedudukan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, yang terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Mujadilah/58: 11.



Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,”maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹

Ayat di atas dapat kita mengambil hikmah, bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah SWT. Akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 543.

menjalani kehidupan, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Di dalam proses pendidikan guru bukan hanya mendidik peserta didiknya agar tahu, tetapi bagaimana seorang guru menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Oleh karena itu agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, maka diperlukan namanya pembelajaran Aqidah akhlak.

Dalam proses pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi edukatif di dalam proses pembelajaran. Dalam suatu proses pendidikan biasanya akan ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, terkadang guru masih bersifat normatif, teoritis dan kongnitif yang mana kurang mampu menumbuhkan minat para peserta didik. Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui kreativitas mengajar guru. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 peneliti memberi kesimpulan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam

²UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

pembelajaran maka Pendidik di tuntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mengajar secara teori maupun praktik.

Menurut Turney sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yakni keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.³ Dari kedelapan komponen keterampilan mengajar tersebut. Apabila salah satu dari delapan keterampilan tersebut tidak terpenuhi maka akan berakibat pada minat peserta didik; peserta didik akan sulit memahami pelajaran dan peserta didik akan merasa bosan.

Pada minat belajar peserta didik ada beberapa faktor yang dapat memengaruhinya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Keterampilan mengajar guru sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut memengaruhi minat belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini juga merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan dua tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik maka dari itu guru sebagai perancang dan pelaksana diwajibkan menjadi terampil.

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Mata pelajaran aqidah akhlak sendiri merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma ul husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab-adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi karena masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat para peserta didik merasa bosan dan kurang berminat, hal seperti ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan akidah para generasi penerus bangsa.

Setelah peneliti melakukan observasi, Peneliti melihat bahwa masih kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja. Sehingga para peserta didik terlihat bosan dan situasi kelas pun menjadi kurang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan di atas dilihat bahwa keterampilan mengajar guru sangatlah penting dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Kanang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan mengajar guru akidah akhlak dalam proses belajar mengajar?
- 1.2.2 Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang?
- 1.2.3 Adakah pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Dalam Proses Belajar Mengajar Di kelas VIII di MTs DDI Kanang.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Minat Belajar Peserta Didik di MTs DDI Kanang.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MTs DDI Kanang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang signifikan bagi dunia pendidikan baik kegunaan teoretis maupun kegunaan yang bersifat praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi berupa pemikiran untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti dapat menjadi bekal dalam menambah pengetahuan dan berguna dalam melaksanakan tugas sebagai seorang calon pendidik.
- 1.4.2.2 Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi guru akidah akhlak sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya dan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas.
- 1.4.2.3 Bagi sekolah diharapkan masalah keterampilan mengajar guru menjadi salah satu faktor yang di pertimbangkan dalam bimbingan Sekolah dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran akidah akhlak serta pembelajaran lainnya.

